

Penguatan Ekonomi Desa Parung Ponteng Melalui Aktivitas Bisnis Yang Memanfaatkan Digitalisasi

Marsdenia*¹, Kea Deni Danial², Harinurdin Erwin³

¹; Program Studi Akuntansi, Program Vokasi, Universitas Indonesia

^{2,3}Program Studi Administrasi Bank, Program Vokasi, Universitas Indonesia

E-mail: idelid53@gmail.com, marsdenia@ui.ac.id

Abstract

This paper aimed to explore how digitalization role to strengthened rural economics, location on community engagement program Universitas Indonesia Vocational Program. Focused on agricultural utilization and development in order to elevate society welfare in the Parung Ponteng This paper approached is case study method in the Desa Parung Ponteng, by doing preliminary survey, focused group discussion and socialization how to do business in the digital era such as on line marketing. Results showed there are possibility in the desa Parung Ponteng to elevate economic society in implementing on line marketing of their products. First of all, the product should packaged in the very interesting way. Next get the picture of various product uploaded on the web of desa Parung Ponteng. To keep continuing doing business in the on line system they should have a association or group of people to facilitate this business doing well. This paper have some limitations that will be a opportunity research in the future such as benchmarking to rural that have success in doing on line marketing in promoting their products. In the future should also promote more various

Keywords—Cassava, effectiveness, Desa Parung Ponteng, Digital, Business, Economics

Abstrak

Paper ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi bagaimana digital pun bisa memberikan dampak penguatan ekonomi di pedesaan, dengan mengambil setting di desa binaan Program Vokasi Akuntansi Universitas Indonesia, dengan berfokus pada memanfaatkan hasil industri pertanian yang berbahan baku singkong. Berfokus pada pemanfaatan singkong untuk penguatan ekonomi masyarakat disebabkan oleh sangat melimpahnya hasil pertanian singkong di Desa ini. Tulisan ini menggunakan pendekatan studi kasus yang terjadi di desa Parung Ponteng, dengan melakukan survey awal atas hasil pertanian yang paling dominan serta melakukan berbagai studi kemungkinan pengolahan berbagai produk lalu pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi internet melalui situs dan kemungkinan penjualan on line. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sangat dimungkinkan peningkatan ekonomi pedesaan melalui pemanfaatan teknologi berbasis digitalisasi, dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana dilakukan pendampingan terus menerus sampai dengan suatu titik bisa mandiri bisnis dari masyarakat di Desa Parung Ponteng ini bisa mandiri. Pendampingan dilakukan mulai dari pembibitan, mencari bibit singkong yang berkualitas sehingga bahan mentah berkualitas bagus. Bibit baik akan menghasilkan olahan singkong yang berkualitas juga antara lain: tepung singkong sebagai bahan mentah untuk pembuatan berbagai olahan seperti mie dari singkong. Mies dari singkong ini bisa dibuat kripik dengan menjemurnya terlebih dahulu, setekah kering baru digoreng, lalu dikemas dengan baik dengan ditempel branding Desa Parung Ponteng. Namun paper ini masih memiliki keterbatasan karena belum mengeksplorasi praktik terkini di daerah lain dengan hasil singkong yang banyak. Sehingga kedepan bisa dilakukan studi komparasi dengan bagaimana pemanfaatan singkong yang efektif dan efisien sehingga bisa memilih value chain yang paling optimal.

Kata kunci— Singkong, Efektif, Desa Parung, Digitalisasi, Bisnis, Economics

1. Pendahuluan

Pembangunan daerah pedesaan desa memainkan peranan yang sangat penting dan strategis serta kontributif dalam Pembangunan Nasional Republik Indonesia dan Pembangunan Daerah. Saat ini pembangunan berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat dan memperkokoh pondasi perekonomian negara, mempercepat dalam hal pengentasan kemiskinan dan diharapkan kedepan bisa berkontribusi dalam pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Kebijakan pembangunan desa dititikberatkan kepada upaya untuk meletakkan dasar-dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi setiap desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa yang mengutamakan pemasaran produk yang memiliki karakteristik keunikan lokal.

Menurut survey terkini pada tahun 2016, ditemukan bahwa sebanyak 132,7 juta orang penduduk di Indonesia sudah terhubung dengan internet, dan jika dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun lalu, telah terjadi kenaikan sebesar 51,8% dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2014 (APJII, 2017). Menurut APJII(2017), kenaikan yang sangat signifikan untuk pengguna internet di Indonesia adalah perkembangan infrastruktur dan adanya kemudahan dalam akses untuk memperoleh peralatan genggam (*smart phone*).

Pemerintah memberikan bantuan pembangunan desa yang merupakan salah satu program pemerintah untuk mempercepat pemerataan kegiatan pembangunan diseluruh tanah air dan mengurangi kesenjangan pendapatan antara pusat dan daerah serta antara si kaya dan si miskin . Program pemerintah ini melalui bantuan yang diberikan langsung kepada setiap desa dengan maksud untuk mendorong dan meningkatkan usaha desa dalam melaksanakan pembangunan desanya. Keberhasilan pembangunan desa akan lebih dapat dirasakan apabila kegiatan pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang bersangkutan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di Desa tersebut baik Sumber daya manusia mau pun sumber daya alamnya serta sumber daya kekayaan budaya desa tersebut. Kegiatan bantuan Desa ini dilaksanakan secara terkoordinasi dan terpadu. Untuk pencapaian maksimal dalam pembangunan desa, selain pemberian bantuan pembangunan, diperlukan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan Dengan demikian diharapkan desa sebagai satuan terkecil dalam susunan administrasi pemerintahan, ikatan masyarakatan dan kegiatan ekonomi, dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat menjadi desa yang maju sehingga kedudukan desa dapat berubah dari objek pembangunan menjadi subjek pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa desa diatur berdasarkan asas rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan tentunya memperkuat posisi warga desa agar mampu terlibat dalam pengelolaan asset dan sumberdaya desa. Selama ini, desa menjadi obyek pembangunan sehingga tidak ikut terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, namun melalui undang-undang tersebut, warga desa diposisikan sebagai subyek pembangunan yang berhak untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. UU Desa mengembangkan pendekatan partisipatif yang memberikan ruang bagi seluruh warga masyarakat desa untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Diantara desa yang bisa dikembangkan sebagai desa kreatif, Desa Parung Ponteng, Citeureup, Bogor ini memiliki potensi antara lain :

- a. Memiliki alam yang indah ditandai dengan pemandangan perbukitan dan lembah tapi belum dimanfaatkan sebagai destinasi pariwisata Jumlah penduduk yang sangat tinggi dengan rata-rata mata pencaharian bertani;
- b. Memiliki lahan pertanian yang sangat luas, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya;
- c. Terdapat masyarakat yang memiliki usaha kecil berupa pembuatan keripik singkong, pisang dan aneka kue, ditumbuh kembangkan sesuai kemampuannya.

Arah pembangunan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital menurut paradigma baru ini dapat diwujudkan terutama melalui upaya pemihakan dan pemberdayaan

masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital dilakukan sesuai dengan potensi, aspirasi, dan kebutuhannya. Sejalan dengan arah pembangunan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital ini, peran pemerintah adalah mempertajam program-program pembangunan untuk masyarakat melalui penguatan kelembagaan pembangunan, baik kelembagaan masyarakat tani maupun kelembagaan birokrasi. Penguatan kelembagaan pembangunan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital dapat dilakukan melalui pembangunan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, dan berkembangnya kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan sektor Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital sangat strategis bagi pembangunan daerah. Posisi ini sepatutnya menjadi pendorong bagi sektor Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan evaluasi kembali tentang peran strategisnya. Sebagai antisipasi maka perlu dimiliki komitmen untuk melaksanakan arah baru pembangunan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital, pembangunan yang berorientasi pada manusia berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya, serta daya dukung lokal, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya.

1. Permasalahan di Desa Parung Ponteng, Citeureup, Bogor terkait produk lokal

Sektor Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital terutama pertanian, perikanan dan peternakan dan juga berbagai produk pangan yang dihasilkan sebagai hasil bidang kuliner desa Parung Ponteng, dalam rencana strategis jangka panjang pembangunan Indonesia belum maksimal dan perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius, sedangkan ketahanan pangan atau *Food resilience*, telah menjadi isu yang mendunia dan diperkirakan akan menjadi salah satu penghambat bagi tercapainya SDG's (*Sustainable development goals*) apabila tidak ditangani dengan baik. Salah satu kendala utama yang masih perlu ditanggulangi adalah keterbatasan kualitas sumberdaya manusia dan masyarakat pertanian, perikanan dan peternakan untuk mengelola UsahaKecil-Menengah dalam lingkup kawasan secara terpadu. Produksi domestic produsen dan masyarakat non-petani di wilayah yang tidak terkonsentrasi pada umumnya masih banyak yang belum terberdayakan dan belum cukup memperoleh ketrampilan dalam menangani masalah pengolahan hasil- hasil pertanian, perikanan dan peternakan. Perbaikan kualitas sumberdaya dan mencari prioritas usaha Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital masyarakat bisa mencapai tujuan utama sekaligus dianggap menjadi wahana pendorong pembangunan sector Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital dengan memanfaatkan teknologi digital (sector pertanian, perikanan dan peternakan) yang potensial.

Jumlah penduduk di wilayah Desa Parung Ponteng tidak terlepas dengan mata pencaharian ketiga sector Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital, pertanian, perikanan dan peternakan. Sebagian besar dari mereka ini tinggal di wilayah penyangga perkotaan dan menggantungkan hidupnya terutama pada kegiatan-kegiatan usaha tani yang bersifat musiman. pembangunan pertanian selama ini dipandang belum terlalu berhasil mendorong pembangunan industri pengolahan hasil pertanian yang terkait erat dengan sektor pertanian primer. Mengingat keterbatasan sumber daya lahan yang ada, maka usaha peningkatan pendapatan masyarakat secara umum haruslah dengan mengembangkan usaha-usaha industri pengolahan hasil pertanian, perikanan dan peternakan serta saluran distribusinya. Oleh karena itu pengembangan industri – pengolahan sector Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital yang berlokasi di wilayah penyangga perkotaan merupakan tantangan yang harus diprioritaskan pada masa mendatang.

Pembangunan sektor Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital yang dilaksanakan selama ini lebih berfokus pada upayaintensifikasi dan ekstensifikasi sektor primer. Program intensifikasi pertanian, perkebunan, peternakan ditempuh melalui penggunaan teknologi merupakan kebutuhan mutlak, namun dalam kenyataan penggunaan bahan-bahan tersebut berdampak pada kualitas lingkungan, yaitu kualitas lingkungan semakin merosot. Oleh karenanya kegiatan konservasi dan perlindungan lingkungan dalam upaya untuk melestarikan penyediaan dan ketersediaan pangan juga menjadi hal yang bisa diaplikasikan dalam akselerasi pembangunan sector Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai penggerak ekonomi perkotaan dan wilayah penyangga pedesaan. Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital komoditas

Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital oleh UKM lokal harus diarahkan untuk memaksimalkan nilai tambah dan berbasis pada keunggulan sumberdaya lokal. Sebagian besar masyarakat menguasai sumberdaya yang terbatas, sehingga diperlukan semacam “*sharing*” dalam suatu “*Cluster*” yang dapat mensinergikan tekno-ekonomi dalam kegiatannya.

Kondisi Fisik dan Spasial

Tabel 1. Data Desa Tajur Kampung Parung Ponteng

Kode Desa (PUM)	16810
Desa/Kelurahan	Desa Tajur/Kampung Parung Ponteng
Kecamatan	Citeureup
Kabupaten/Kota	Bogor
Provinsi	Jawa barat

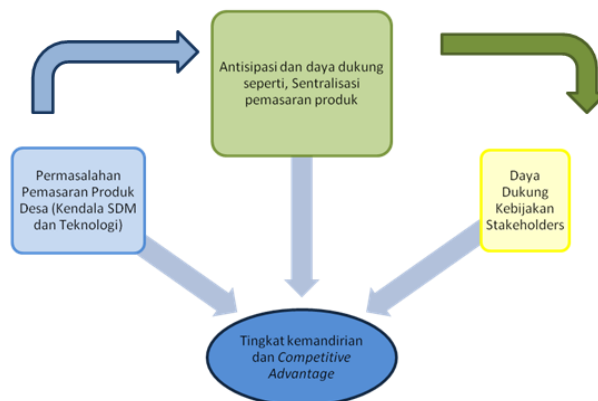
Permasalahan

Pembangunan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital secara terpadu selalu berupaya mengedepankan potensi kawasan dan kemampuan masyarakatnya. Keunggulan komparatif berupa sumberdaya alam perlu diiringi dengan peningkatan keunggulan kompetitif yang diwujudkan melalui penciptaan sumberdaya manusia dan masyarakat Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital yang semakin profesional. Untuk masyarakat tani terutama yang tertinggal, sebagai sasaran pemberdayaan masyarakat perlu mendapat pembinaan sehingga menjadi masyarakat tani yang makin maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan.

Sumberdaya alam dan manusia merupakan dasar bagi pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital masa depan. Dengan demikian perlu dirumuskan suatu kebijaksanaan pembangunan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital yang mengarah pada peningkatan kemampuan dan profesionalitas petani dan masyarakat Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal dan lestari dengan memanfaatkan rekayasa teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital, pendapatan petani, kesejahteraan masyarakat perdesaan serta menghapus keteringgalan. Kemampuan Desa belum terarah sehingga belum maksimal dalam pelaksanaannya.

2. Metode

Analisis jalur (*path analysis*) adalah bentuk analisis multi-regresi. Analisis ini berpedoman pada diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan cara ini, dapat dihitung hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat. Hubungan ini tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficient*) yang sesungguhnya ialah koefisien regresi yang telah dilakukan (Kerlinger, 2002:990). Pengabdian ini bertujuan untuk memformulasikan prioritas strategi yang tepat untuk pengabdian masyarakat desa secara utuh. Peta jalan (*road map*) kegiatan pengabdian bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Alur berfikir

3. Hasil dan Pembahasan

Solusi dan Target Luaran

Target

Memberikan pengetahuan tentang manfaat pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menata kembali setiap home industry yang ada di desa Parung Ponteng. Memperagakan cara menggunakan teknologi lanjutan dibidang pemasaran dengan metode pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk bisa memperluas pemasaran produk-produk homeindustry terutama dibidang kuliner sehingga meningkatkan kemampuan penduduk desa dalam menghasilkan produk ekonomis.

Luaran

Masyarakat menjadi lebih memahami lagi tentang metode pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital menggunakan teknologi lanjutan dibidang pemasaran dengan metode pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital) untuk bisa memperluas pemasaran produk-produkhomeindustry terutama dibidang kuliner sehingga meningkatkan kemampuan penduduk desa dalam menghasilkan produk ekonomis. Sosialisasi dilakukan dengan pembuatan Buku yang menjelaskan tentang pelaksanaan konsep pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital ini didesa ParungPonteng.

1. Solusi

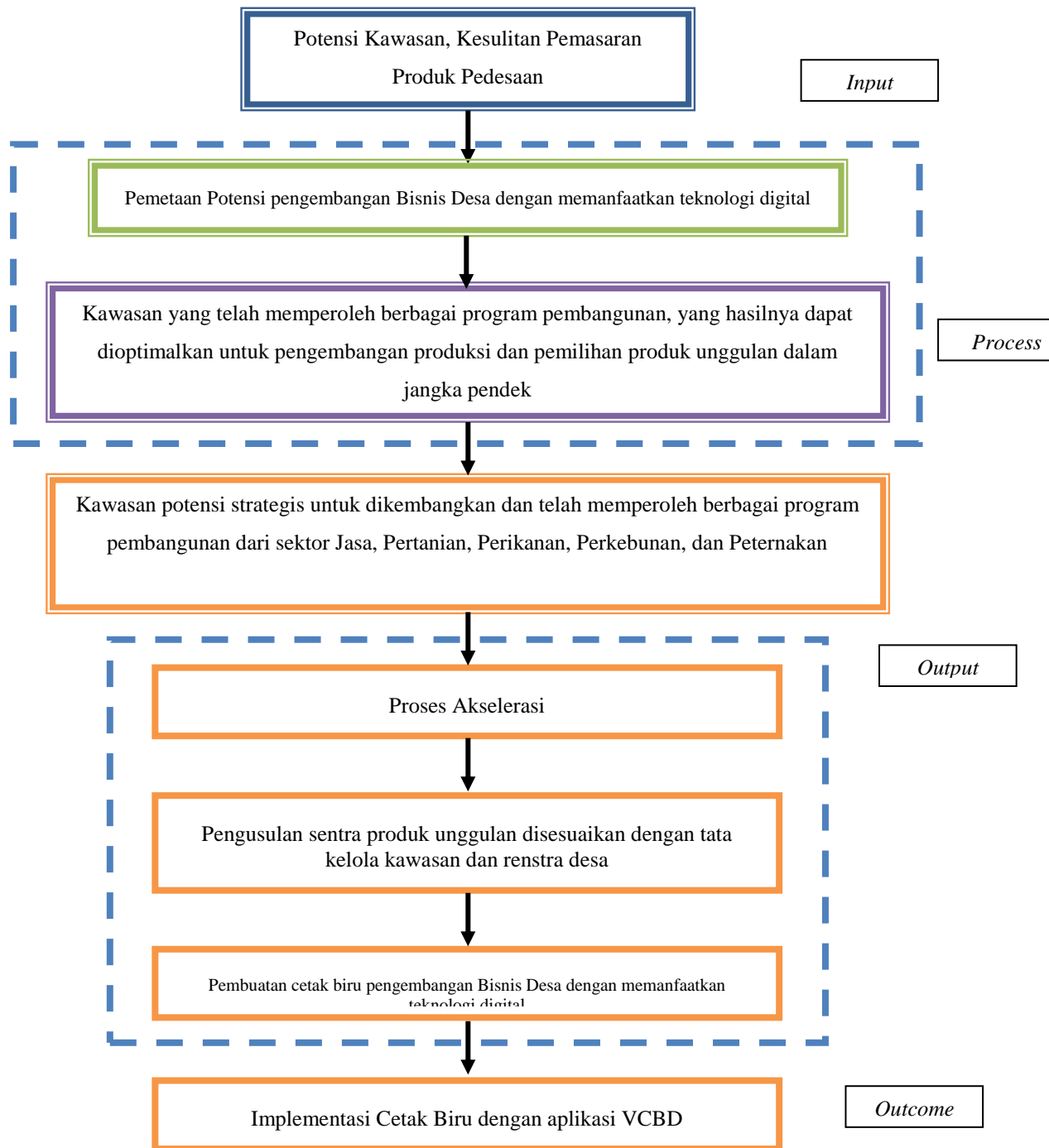
Pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital akan berfungsi:

- Melakukan *review* terhadap peluang usaha kuliner di Desa Parung Ponteng dari sektor produk unggulan dibidang home industri kuliner dalam konteks perkembangan lingkungan makro strategis serta konstelasi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Atas dasar *review*, melakukan pengembangan peluang produk kuliner (*business process re-engineering*)sesuaidengantuntutanperaturanperundangyangada, sertamenyusun cetak biru reorganisasi dan strategi manajemen perubahan (*change management*), sehingga perubahan fokus kuliner dapat diimplementasikan tanpa menimbulkan gegar budaya (*cultural shock*) dalam kinerja pemasaran produk kuliner;
- Melakukan kristalisasi pembagian peran dan wewenang masing- masing elemen di dalam mengembangkan produk kuliner, baik pemerintah maupun masyarakat dan sektor swasta;
- Menganalisa pengaruh faktor budaya khususnya terhadap pengelolaan kawasan dan penetapan prioritas pengembangan produk unggulan kuliner;

Menyusun strategi dan mengembangkan materi terkait dengan pemasaran hasil produksi pusat pemasaran produk unggulan kuliner desa Parung Ponteng.

2. Diagram Proses *Input-Process-Output-Outcome*

Untuk mendukung data yang terkumpul dilakukan juga penyebaran kuesioner secara *stratified random sampling* pada pelaku dari berbagai kalangan yang menjadikan agrobisnis sebagai pendapatan. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan masukan atas evaluasi atas faktor- faktor budaya yang berpengaruh pada kinerja ketiga sektor perikanan, pertanian dan peternakan. Model analisis yang digunakan adalah *analysis factor*.



Gambar 1 Diagram Proses *Input-Process-Output-Outcome*

Masyarakat menjadi lebih memahami lagi tentang metode pilah, baik cara penggunaan maupun manfaatnya sehingga terbentuklah kelompok yang berkelanjutan lewat kelompok sadar memilah dan mengelola sampah yaitu pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital di Desa Parung Ponteng, Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Luaran selain kelompok yang mandiri ada video yang akan dipublikasikan dalam sebuah seminar nasional yang membahas mengenai kreatifitas dan gerakan penyadaran masyarakat. Pengabdian selama 10 bulan yang direncanakan akan menghasilkan: 1 Buah paper jurnal yang akan diterbitkan di jurnal berisssn, Buku

berISBN, Publikasi media cetak Nasional ataupun daerah, Video dokumentasi yang akan di HAKIKAN, Pematenan pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital



Uraian Kegiatan Yang Sudah Dikerjakan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah presentasi definisi, cara kerja, manfaat, aplikasi, dan kontrol pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital serta peragaan pembuatan dan pengolahan produk kuliner desa Parung Ponteng berbasis pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital. Masing- masing kelompok home industry kuliner akan membuat metode dan program memilahnya sendiri berdasarkan wilayah.

Pada bulan Juni 2017, sudah dilakukan semacam survey dari para Dosen sebagai pengabdian masyarakat di Desa Parung Ponteng dengan metode *Focused Group Discussion* dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Berikut adalah beberapa poin yang diperoleh dari FGD tersebut: Fokus kepada Desa Parung Ponteng sebagai pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital dibidang Kuliner dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang pemasaran, antara lain: Memanfaatkan Web dalam memasarkan produk desa Parung Ponteng, Memperbaiki *packaging* produk desa Parung Ponteng, Merapihkan dan menggali potensi Desa lainnya, produk unggulan, Desa Parung Ponteng merupakan Desa yang berada di Kota, dan posisi ini harus bisa dimanfaatkan dalam mewujudkan pengembangan Bisnis Desa dengan memanfaatkan teknologi digital melalui modernisasi dalam melakukan bisnis produk unggulan tersebut.

Di desa Parung Ponteng terdapat beberapa perusahaan yang secara rutin memberikan dana CSR, kedepan diharapkan CSR perusahaan dengan pendekatan terkini, tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi lebih menyentuh kepada masyarakat desa Parung Ponteng jika memberikan output yang lebih kena sasaran akan kebutuhan para pemangku kepentingan yang ada di desa Parung Ponteng tersebut, contohnya:, Perusahaan tersebut pada saat rekrutmen tenaga kerja lebih memprioritaskan penduduk desa Parung Ponteng, sehingga para penduduk yang berada pada usia kerja bisa membangun desa Parung Ponteng, Perusahaan yang berdomisili di desa Parung Ponteng diharapkan membuka pelatihan-pelatihan kepada para penduduk Desa sehingga bisa langsung diserap di perusahaan tersebut, Desa Parung Ponteng mengharapkan kedepan berdiri pusat pendidikan yang merupakan ilmu terapan yang mengutamakan keterampilan berbasis potensi wilayah / diberbagai bidang keterampilan, sehingga output sekolah tersebut bisa diserap tidak hanya perusahaan di desa Parung Ponteng tetapi bisa juga diserap perusahaan yang berada di desa lain.

Berdasarkan survey awal, maka dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada secara serentak serentak dengan rincian sebagai berikut: Mengundang partisipan, para pelaku berbagai bisnis di desa Parung Ponteng, Berdasarkan data maka Kepala Desa mengundang 20 UMKM di desa Parung Ponteng dan dilakukan Sosialisasi VCBD kepada para partisipan, Beberapa kegiatan penunjang VCBD: Materi : Pelatihan Display Produk, Teknologi Pengemasan, Jenis dan ketahanan kemasan, QC kemasan, Disain kemasan dan praktik 1, Workshop produk unggulan Desa dan Pembuatan pendukung Pemasaran/web dll terkait digital marketing



Gambar 3 Tahapan Perencanaan Program

4. Kesimpulan

Sebagai Desa yang berbatasan langsung dengan kota besar Bogor yang merupakan sebuah kotamadya Propinsi Jawa Barat, memberikan peluang tersendiri untuk Desa Parung Ponteng dalam melakukan penetrasi pasar produk-produk unggulannya baik Kuliner mau pun non kuliner dan juga dalam memasarkan desa sebagai salah satu pusat destinasi pariwisata didaerah Jawa Barat. Melalui pemanfaatan digitalisasi yang disosialisasikan kepada UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM melalui perbaikan display produk mau pun menggunakan pemasaran yang efektif dan efisien.

Tantangan yang dihadapi akan dijadikan cambuk bagi para UMKM untuk lebih meningkatkan jumlah pelanggan terutama dengan memanfaatkan digital pemasaran dengan membuat situs produk desa Parung Ponteng sehingga bisa menghemat beberapa biaya melalui pemasaran secara *on line*. Pada saat ini di desa ini perlu digalakkan penggunaan digital dalam menjalankan bisnis terutama pemasaran, sehingga kemajuan bisnis bisa mencegah banyaknya para pemuda yang pindah dari desa Parung Ponteng sehingga kekurangan sumber daya manusia yang masih muda.

5. Saran

Saran-saran untuk untuk pengabdian lebih lanjut untuk menutup kekurangan pengabdian yang dilakukan di desa Parung Ponteng ini adalah:

1. UMKM dengan pemanfaatan agrobisnis lokal lebih digalakkan dengan memproduksi berbagai kuliner yang sudah di bungkus dengan cara-cara yang menarik dengan menempelkan berasar dari desa Parung Ponteng, sehingga bisa diupload di situs dan mulai dilakukan pemasaran produk andalan desa menggunakan digital atau pemasaran secara *on line*
2. Perlu dibentuk wadah yang melakukan pendampingan secara terus menerus dalam menjalankan dan mengaplikasikan pemasaran secara online
3. Kedepan perlu digali lagi variasi produk kuliner yang memanfaatkan agrobisnis khas desa dan juga produk-produk lainnya yang berupa kerajinan tangan dengan memanfaatkan kekayaan lokal
4. Perlu digali juga dibidang seni budaya terutama alat musik khas lokal untuk melestarikan seni budaya akar rumput di negara kita, dan bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung/ turis lokal mau pun mancanegara
5. Perlu kerjasama dengan Pemda setempat untuk infrastruktur akses ke desa sehingga lebih aman, nyaman dengan tetap memanfaatkan pemandangan indah menuju desa Parung Ponteng

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Vokasi Universitas Indonesia yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arman Anwar, "Pengertian Home Industry" (online) (<http://ketrampilanhomeindustry.blogspot.com/2009/07/pengertian-home-industry.html>) di akses pada tanggal 2 Februari 2017.
- [2] Avicenna, F 2014, Gelombang baru Komunikasi Pemasaran di Media Sosial :*Shout for Shout* Pada Akun Instagram di Era Pemasaran 3.0, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- [3] Belch&Belch, 2004, *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspectives*, McGraw Hills Companies, New York.
- [4] Bloom, PN, Boone, LN, *Strategi Pemasaran Produk*, 2006, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- [5] Chaffey, Dave, Richard Mayer, Kevin Johnston dan Fiona Ellis Chadwick, 2000, *Internet Marketing: Strategy, Implementattion And Practice*, Pearson Education Limited, London, England.
- [6] Dyah, SA 2014, Studi Elaboration *Likelihood* Model Pada Pengaruh Selebgram (Selebriti Endorse Instagram) Terhadap Minat Pembelian dalam Media Sosial Instagram (Studi Eksplanatif pada *Followers* Selebgram @Joyagh), Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- [7] Fill, C 2009, *Marketing Communication: Interactivity, Communities, and Content*, 5th edn, Prentice Hall, Inggris.
- [8] Jonathan Sarwono, K. Prihartono, *Perdagangan Online: Cara Bisnis di Internet*, 2010, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [9] Justin G. Longenecker, dkk, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, 2001, Salemba Empat, Jakarta.
- [10] Rayport, Jeffrey F dan Bernard J. Jaworski, 2003, *Introduction To E-Commerce*, 2nd Edition, McGraw-Hill, New York.
- [11] Katawetawaraks, C. & Cheng, L. W. (2011). *Online shopper behavior: Influences of online shopping decision. Asian Journal of Business Research*, 1 (2), 66-74
- [12] Machfoedz, M, 2010, *Komunikasi Pemasaran Modern*, Cakra Ilmu, Yogyakarta.
- [13] McLeod, Raymond dan George Schell, 2001, *Management Information Systems*, 8th Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- [14] Miranti, TAR 2012, 'Strategi Komunikasi Pemasaran Butik *Online* di Surabaya melalui *facebook*', Skripsi, Universitas Airlangga.
- [15] Nugraha, U 2008, *Wealth Management*, Gramedia, Jakarta